

# Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 4 Sewon Bantul

Dwi Handayani<sup>1</sup>, Hasrul Rahman<sup>1</sup>, Haris Abdul Wasik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMP Negeri 4 Sewon Bantul

---

## Key Words:

Implementasi,  
Pendidikan karakter,  
Sikap disiplin, Kultur  
sekolah

---

## Abstrak

Pendidikan yang diterima anak di sekolah seharusnya tidak hanya pendidikan akademis, tetapi juga pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter, siswa akan mempunyai sikap lebih disiplin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap disiplin siswa melalui kultur sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan sumber penelitian siswa di SMP Negeri 4 Sewon Bantul. Hasil dari penelitian ini yaitu terbukti bahwa melalui pendidikan karakter dengan menerapkan segala rutin kegiatan kultur di sekolah, dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Hal ini dikarenakan sikap disiplin siswa harus dibentuk dan dilakukan secara rutin, agar siswa terbiasa untuk melakukan perilaku yang baik dan menghindari perilaku salah. Dengan adanya kultur sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung, akan membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan positif di sekolah yang dapat membentuk perilaku yang lebih baik.

---

**How to Cite:** Handayani D., Rahman H., Wasik A. H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah Di SMP Negeri 4 Sewon Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (1987: 11) yaitu sebuah usaha memberikan bimbingan terhadap tumbuhnya anak didik agar dalam kehidupan pribadinya disertai pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan lahir batin. Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha secara terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, mulai dari bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan kepribadian baik, serta mempunyai keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi, pendidikan

merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik seperti keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian baik, serta keterampilan agar kelak dapat memberikan kemajuan dalam hidupnya dan bermanfaat bagi orang lain.

Pendidikan dapat didapatkan oleh anak melalui pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang berfungsi untuk belajar serta tempat untuk memberi dan menerima pelajaran (Daryanto 1997:544). Selain mendapatkan pendidikan akademis, di dalam lembaga sekolah anak juga akan mendapatkan pendidikan karakter untuk membentuk karakter anak lebih baik. Saat ini, masih banyak terjadi permasalahan akibat krisis moral terutama di kalangan pelajar sekolah. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter di era sekarang ini sangat penting untuk dilakukan dan diterapkan di setiap sekolah. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menciptakan karakter siswa yang lebih baik. Sehingga perilaku baik ini, selain diterapkan di sekolah juga akan berdampak pada perilaku yang baik di lingkungan masyarakat.

Disiplin merupakan pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini melalui lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang memiliki perilaku menyimpang dan tidak disiplin yang dapat merugikan diri sendiri serta orang lain. Contoh perilaku tidak disiplin siswa yang dapat merugikan diri sendiri yaitu datang ke sekolah terlambat, membolos, atau tidak mengumpulkan tugas. Perilaku tidak disiplin tersebut akan merugikan diri sendiri, seperti siswa akan ketinggalan pelajaran, tidak memahami materi, bahkan tidak mendapatkan nilai apabila sering terlambat masuk atau membolos sekolah. Contoh perilaku tidak disiplin siswa yang dapat merugikan orang lain yaitu membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas sekolah, atau ramai saat proses pembelajaran berlangsung. Perilaku-perilaku tersebut selain merugikan diri sendiri juga dapat merugikan orang lain. Jika siswa membuang sampah sembarangan maka lingkungan sekolah akan menjadi kotor dan akan menimbulkan penyakit seperti demam berdarah atau bau tidak sedap. Selain itu, siswa juga sering merusak fasilitas sekolah seperti mencoret dinding kelas, mencoret meja, atau merusak fasilitas lainnya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh sekolah. Sekolah harus membeli atau memperbaiki fasilitas-fasilitas yang telah dirusak oleh siswa agar dapat dipergunakan kembali. Tidak hanya itu, terkadang siswa juga sering ramai saat proses pembelajaran berlangsung dan membuat kegaduhan di kelas. Hal ini akan mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi dan siswa tidak mendapatkan ilmu secara maksimal. Selain merugikan diri sendiri, membuat kegaduhan di kelas juga dapat mengganggu siswa lainnya yang sedang serius saat proses pembelajaran berlangsung. Tak jarang juga guru merasa lelah dalam menghadapi siswanya yang sering ramai dan membuat kegaduhan di kelas. Terjadinya perilaku-perilaku menyimpang tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan mengenai karakter disiplin dalam diri siswa. Munculnya perilaku tidak disiplin ini menunjukkan bahwa pendidikan akademis atau pembelajaran saja tidak cukup bagi siswa, dikarenakan pembelajaran saja tidak akan berdampak pada karakter siswa. Sebenarnya siswa tahu mana perilaku yang salah, tetapi mereka belum bisa membiasakan diri untuk menghindari perilaku salah tersebut. Oleh karena itu, di samping pendidikan akademis juga terdapat penguatan pendidikan karakter agar siswa dapat lebih disiplin dalam berperilaku. Penguatan karakter ini dapat dilakukan dengan pembiasaan menerapkan kultur sekolah yang dilakukan setiap hari.

Kultur sekolah adalah suatu bentuk peraturan yang telah dibentuk dan disepakati serta untuk digunakan dalam menjalani hidup bersama dan diterapkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam sekolah demi mencetak lulusan yang cerdas dan berkarakter yang baik. Kultur sekolah dipandang sebagai orientasi bersama yang memuat keyakinan dan nilai-nilai yang akan selalu dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah, serta kultur sekolah dianggap menjadi identitas pembeda suatu sekolah dengan sekolah lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kultur sekolah merupakan keyakinan atau nilai-nilai yang telah disepakati dan digunakan oleh seluruh warga sekolah, serta diyakini terbukti dapat membantu memecahkan masalah mengenai perilaku siswa sehingga siswa dapat bertindak laku sesuai kultur yang telah ditetapkan.

Kultur sekolah juga telah diyakini memiliki peran yang penting dalam menghasilkan kinerja yang baik pada setiap individu atau kelompok di lembaga sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, harus terus membangun hubungan antar warga sekolah dalam menciptakan hubungan yang positif dan saling mendukung agar dapat memperbaiki kualitas dan mutu sekolah. Bahkan terdapat beberapa penemuan yang menyatakan bahwa kultur sekolah dapat menjadi salah satu faktor dalam penghambatnya pencapaian prestasi sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah tidak hanya sebagai sarana mencerdaskan, tetapi juga menciptakan karakter yang baik. Jadi, jika suatu sekolah hanya dapat menciptakan siswa yang cerdas namun karakternya tidak baik atau tidak disiplin, hal ini yang akan menjadi faktor menghambatnya pencapaian prestasi sekolah. Oleh karena itu, jika sekolah ingin memperbaiki kualitasnya, maka perbaiki terlebih dahulu budaya atau kultur sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat perlu memperhatikan secara khusus pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan menurut pendapat Johansson, Brownlee, Cobb-Moore, Boulton-Lewis, Walker, & Ailwood (2011, p. 109), yang menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga yang dipandang sebagai lembaga untuk membentuk dan mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan karakter sebagai pengajaran moral dalam lingkungan masyarakat. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi kejujuran, toleransi, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi. Dari berbagai nilai karakter tersebut, salah satu nilai yang paling penting ditanamkan dan dikembangkan adalah nilai disiplin diri. Nilai disiplin diri ini sangat penting untuk dikembangkan di sekolah dan ditanamkan di setiap diri siswa.

Berdasarkan dari penjelasan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap disiplin siswa melalui kultur sekolah. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pandangan dan wawasan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap disiplin siswa melalui kultur sekolah yang terlaksana di sekolah-sekolah saat ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana implementasi pendidikan karakter dapat meningkatkan sikap disiplin siswa melalui kultur sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa di SMP Negeri 4 Sewon Bantul. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi dengan informasi penelitian dari guru dan peserta didik di SMP Negeri 4 Sewon Bantul. Data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara selama selama sepuluh hari di sekolah.

## DISKUSI

Pendidikan dapat didapatkan oleh anak melalui pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang berfungsi untuk belajar serta tempat untuk memberi dan menerima pelajaran. Selain mendapatkan pendidikan akademis, di dalam lembaga sekolah anak juga akan mendapatkan pendidikan karakter untuk membentuk karakter anak lebih baik. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan diri melalui kegiatan kultur sekolah yang dilakukan secara rutin. Dengan pembentukan karakter melalui kegiatan sekolah, anak akan mempunyai sikap lebih disiplin dalam berbagai hal. Berikut merupakan uraian mengenai sistem kultur sekolah yang terdapat di SMP Negeri 4 Sewon Bantul.

**Tabel 1. Kultur Sekolah**

No	Aspek Kultur Sekolah	Uraian Informasi
----	----------------------	------------------

1	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam)	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) di SMP N 4 Sewon dilaksanakan setiap pagi oleh guru dan siswa yang bertugas secara bergantian.
2	Pengkondisian awal belajar	Pengkondisian awal belajar di SMP N 4 Sewon dilakukan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dilanjutkan membaca Al-Quran, setelah itu kegiatan literasi seperti membaca dan meringkas buku bacaan.
3	Upacara bendera	Upacara bendera di SMP N 4 Sewon dilakukan rutin setiap hari Senin. Namun jika terdapat peringatan hari kebesaran seperti peringatan Hari Kemerdekaan RI maka upacara dilaksanakan pada hari tersebut., karena upacara hanya dilakukan satu kali dalam seminggu.
4	Penggunaan seragam sekolah	Penggunaan seragam sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Setiap hari Senin dan Selasa menggunakan seragam osis, hari Rabu dan Kamis menggunakan seragam batik sekolah, serta hari Jumat menggunakan seragam olahraga untuk senam dan kebersihan lalu berganti menggunakan seragam pramuka.
5	Anjuran menjaga kebersihan	Anjuran menjaga kebersihan sekolah diterapkan menggunakan papan himbauan yang tersebar di beberapa sudut sekolah serta terdapat kegiatan kebersihan bersama yang dilakukan oleh semua warga sekolah rutin setiap hari Jumat pada jam pelajaran terakhir.
6	Anjuran menjaga ketenangan	Anjuran menjaga ketenangan diterapkan menggunakan papan himbauan yang tersebar di beberapa sudut sekolah seperti pada saat terdapat acara penting seperti rapat atau ASPD.
7	Anjuran memanfaatkan waktu	Anjuran memanfaatkan waktu diterapkan menggunakan plang yang tersebar di beberapa sudut sekolah.
8	Tercipta suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar	Terciptanya suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar, sebelum kegiatan pembelajaran siswa membersihkan lingkungan sekolah.
9	Suasana di sekolah menyenangkan	Suasana di sekolah menyenangkan dikarenakan asri, nyaman, dan banyak kegiatan lainnya seperti senam rutin setiap hari Jumat serta kegiatan class meeting yang dilakukan setiap pasca ujian.

#### 1. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Kegiatan pengembangan sikap disiplin di SMP Negeri 4 Sewon Bantul yang pertama adalah kegiatan 3S yaitu senyum, sapa, dan salam. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi hari untuk menyambut kedatangan guru dan siswa di sekolah. Petugas kegiatan 3S ini adalah guru dan beberapa siswa secara bergantian sesuai jadwal piket masing-masing. Tujuan dari kegiatan 3S yaitu untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa dalam sikap disiplin. Disiplin yang dimaksud yaitu dengan senyum maka siswa akan disiplin untuk selalu tersenyum kepada siapa pun, karena senyuman merupakan simbol ungkapan rasa ramah dan menghargai orang lain. Selain senyum, sapa juga merupakan simbol seseorang menghargai orang lain dengan bertegur sapa apabila bertemu. Jadi, siswa dituntut untuk disiplin meningkatkan sikap saling menyapa kepada guru atau temannya di sekolah maupun di luar sekolah. Terakhir yaitu salam. Sebagai umat yang beragama, siswa juga dituntut untuk meningkatkan disiplin ilmu religiusnya yaitu untuk mengucapkan salam yang baik

kepada semua orang. Oleh karena itu, kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) rutin dilakukan di SMP Negeri 4 Sewon Bantul untuk meningkatkan sikap disiplin siswanya dalam hal religius dan bersosialisasinya.

2. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Pengkondisian saat Awal Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pengembangan sikap disiplin kedua adalah pengkondisian awal belajar. Di SMP Negeri 4 Sewon Bantul terdapat kegiatan literasi sebagai kegiatan sebelum pembelajaran dimulai. Jadi, pengkondisian pada awal belajar siswa melakukan kegiatan literasi. Kegiatan literasi terdiri berbagai macam seperti membaca dan meringkas, membaca Al-Quran, membaca surat pendek, membaca Asmaul Husna, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari secara berbeda. Dengan kegiatan literasi ini siswa akan disiplin dalam kegiatan pengkondisian sebelum melakukan pembelajaran agar nantinya pada saat pembelajaran dimulai siswa sudah disiplin dan siap untuk memulai pembelajaran dengan semangat. Sikap disiplin yang didapat siswa pada saat melakukan literasi adalah siswa dituntut untuk disiplin membaca, karena jika tidak membaca siswa tidak akan bisa meringkas bacaan, dan jika siswa tidak mengumpulkan tugas meringkas maka siswa tidak akan bisa ikut kegiatan pembelajaran. Literasi membaca dan meringkas ini sangat bagus untuk mendisiplinkan siswa, siswa juga akan membiasakan diri membaca buku sehingga wawasannya akan bertambah luas. Selain itu, terdapat juga literasi membaca Al-Quran, surat pendek, dan Asmaul Husna. Kegiatan literasi tersebut sangat baik meningkatkan siswa dalam sikap religiusnya dan disiplin untuk membaca pedoman hidupnya yaitu Al-Quran.

3. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Upacara Bendera

Kegiatan pengembangan sikap disiplin ketiga adalah upacara bendera. Di SMP Negeri 4 Sewon Bantul kegiatan upacara bendera dilakukan satu kali dalam seminggu. Jadi, jika dalam satu minggu terdapat hari peringatan nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pramuka, atau Hari Pancasila, maka kegiatan upacara hari Senin yang rutin dilakukan ditiadakan dan diganti paha hari peringatan nasional tersebut. Kegiatan upacara bendera sangat penting dilakukan untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa kepada bangsanya. Selain itu, dengan upacara bendera juga akan meningkatkan sikap disiplin siswa. Dikarenakan pada sebelum upacara bendera, siswa yang bertugas untuk menjadi petugas upacara harus datang lebih awal. Di samping itu, siswa yang tidak bertugas juga harus datang tepat waktu, karena jika tidak datang tepat waktu maka siswa yang datang terlambat akan ditempatkan di depan atau posisi berdiri paling panas. Selain itu, Siswa juga harus disiplin untuk memakai atribut lengkap seperti topi dan dasi. Apabila tidak membawa mereka juga akan terkena hukuman untuk berdiri di depan.

4. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Penggunaan Seragam Sesuai Ketentuan

Kegiatan pengembangan sikap disiplin keempat yaitu penggunaan seragam sekolah. Di SMP Negeri 4 Sewon Bantul terdapat tata tertib dalam penggunaan seragam sekolah. Setiap hari Senin dan Selasa menggunakan seragam OSIS, hari Rabu dan Kamis menggunakan seragam batik sekolah, dan hari Jumat menggunakan seragam olahraga dilengkapi seragam Pramuka untuk ganti. Dalam penggunaan seragam sekolah, hal yang perlu diperhatikan juga adalah mengenai atribut bet serta kelengkapan dari seragam itu sendiri. Biasanya bet perlengkapan terdiri dari nama siswa dan identitas sekolah, selain itu kelengkapan lainnya adalah dasi, seperti ikat pinggang, hasduk pramuka, kaos kaki sesuai seragam, sepatu hitam, dan sebagainya. Apabila siswa menyalahi salah satu aturan dan tidak memakai perlengkapan seragam dengan lengkap, maka siswa akan mendapat hukuman berupa poin. Poin yang terus meningkat akan membuat posisinya di sekolah menjadi tidak aman, bahkan bisa berakibat dikeluarkan dari sekolah. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, siswa akan disiplin dalam memakai atau menggunakan seragam beserta perlengkapannya sesuai dengan ketentuan sekolah.

5. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Anjuran untuk Menjaga Kebersihan

Kegiatan pengembangan sikap disiplin yang kelima adalah anjuran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar. Di SMP Negeri 4 Sewon Bantul menghimbau siswanya untuk menjaga kebersihan sekolah dengan rutin membersihkan kelas sesuai jadwal piket masing-masing. Selain kegiatan jadwal piket kelas, setiap hari Jumat pada jam terakhir pembelajaran, di SMP Negeri 4 Sewon Bantul terdapat kegiatan kebersihan bersama. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama oleh seluruh warga sekolah. Jadi, dalam kegiatan kebersihan setiap hari Jumat, setiap siswa akan dihimbau untuk membawa peralatan kebersihan seperti sapu lidi, lap kaca, sekop, pel, dan lain sebagainya. Dengan kegiatan kebersihan ini yang rutin dilakukan setiap hari Jumat, siswa akan selalu disiplin untuk menjaga kebersihan sekolah dengan kerja bakti. Selain itu, siswa juga akan disiplin untuk membawa peralatan kebersihan dari rumah, dan bagi yang tidak membawa akan disuruh untuk mencabut rumput atau mengumpulkan sampah-sampah dengan tangan. Tidak hanya itu, anjuran kebersihan juga telah ditulis di setiap papan himbauan yang tersebar di beberapa sudut sekolah. Jadi, siswa akan selalu dituntut untuk disiplin dalam meningkatkan kebersihan sekolah demi menciptakan suasana belajar yang nyaman.

6. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Anjuran untuk Menjaga Ketenangan

Kegiatan pengembangan sikap disiplin yang keenam adalah menjaga ketenangan. Di SMP Negeri 4 Sewon Bantul anjuran dalam menjaga ketenangan telah ditulis di papan himbauan yang tersebar di beberapa sudut sekolah, seperti himbauan saat adanya rapat penting ataupun ASPD. Selain itu, saat pembelajaran dimulai guru juga menghimbau siswanya untuk tenang dan memperhatikan pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran dimulai tidak ramai atau berisik. Hal ini dikarenakan jika siswa ramai ilmu tidak akan bisa masuk ke kepala dan juga akan mengganggu kelas lain. Oleh karena itu, dalam menjaga ketenangan saat pembelajaran merupakan bentuk sikap disiplin dalam proses belajar dan sikap menghargai orang lain. Karena jika siswa ramai saat pembelajaran, selain merugikan diri sendiri yang tidak mendapat ilmu dengan baik, juga akan mengganggu dan merugikan orang lain.

7. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Anjuran untuk Memanfaatkan Waktu

Kegiatan pengembangan sikap disiplin yang ketujuh yaitu anjuran memanfaatkan waktu. Di SMP Negeri 4 Sewon Bantul anjuran untuk memanfaatkan waktu adalah meskipun guru berhalangan hadir untuk mengajar, tetapi guru akan tetap memberikan tugas kepada siswanya. Hal ini dikarenakan setiap detik waktu sangatlah berharga. Oleh karena itu, meskipun guru tidak ada di kelas, siswa harus tetap mendapatkan ilmu dengan cara mengerjakan tugas yang telah diberikan dan tugas tersebut wajib untuk dikumpulkan. Jadi, dalam kegiatan anjuran untuk memanfaatkan waktu, siswa disiplin untuk mengerjakan tugas tersebut tepat pada waktu yang telah ditentukan. Apabila tidak mengumpulkan, maka siswa tidak akan mendapatkan nilai.

8. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Menciptakan Suasana yang Tenang dan Nyaman untuk Belajar

Kegiatan pengembangan sikap disiplin yang kedelapan yaitu menciptakan suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar. Seperti yang telah dijelaskan di atas, di SMP Negeri 4 Sewon Bantul dalam menciptakan suasana belajar yang tenang adalah dengan pengondisian awal pelajaran yang tertib dan tidak berisik. Serta untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman yaitu setiap pagi siswa melaksanakan tugas membersihkan kelas sesuai dengan piket masing-masing. Hal ini diharapkan pada saat pembelajaran siswa akan nyaman dengan suasana bersih tanpa sampah dan kotor. Oleh sebab itu, siswa di setiap awal pembelajaran harus mempunyai sikap disiplin dengan menjaga ketenangan belajar yang

bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, serta disiplin untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas agar tetap bersih sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

#### 9. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Menciptakan Suasana yang Menyenangkan di Sekolah

Kegiatan pengembangan sikap disiplin yang terakhir yaitu menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan. Di SMP Negeri 4 Sewon Bantul dalam menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan bagi siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan senam pagi setiap hari Jumat dan class meeting setiap selesai ujian. Hal ini dilakukan bertujuan merelaksasi pikiran siswa pasca ujian, sehingga siswa akan merasa senang dan tidak stres. Dalam kegiatan-kegiatan ini selain menyenangkan juga akan meningkatkan sikap disiplin siswa. Seperti setiap hari Jumat diadakan senam pagi. Hal ini akan membuat siswa semakin banyak gerak dan sehat. Jadi, setiap kegiatan rutin senam pagi pada hari Jumat terdapat siswa yang ketahuan di kelas, bermalas-malasan, dan tidak ikut senam biasanya akan disuruh untuk memimpin senam tersebut. Serta pada saat acara class meeting yang terdapat banyak acara lomba, setiap kelas harus ada perwakilan untuk ikut memeriahkan acara tersebut. Biasanya kelas yang tidak menyerahkan perwakilan kelasnya untuk ikut lomba akan didiskualifikasi dan terkena denda. Jadi, setiap kelas wajib ikut memeriahkan acara lomba dalam class meeting. Sehingga hal ini akan meningkatkan sikap disiplin siswa untuk bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Dari beberapa pemaparan aspek kultur sekolah di SMP Negeri 4 Sewon di atas, terbukti bahwa kegiatan-kegiatan kultur sekolah yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Hal ini karena sikap disiplin harus dibentuk dan dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa untuk melakukan perilaku yang baik dan dapat menghindari perilaku yang salah. Dengan adanya kultur sekolah dan kegiatan-kegiatan yang mendukung lainnya, membuat siswa di sekolah ini lebih banyak melakukan kegiatan positif yang akan membentuk perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, kultur sekolah merupakan hal sangat penting yang harus diterapkan di setiap sekolah, agar nantinya siswa mempunyai kegiatan positif yang dapat mendukungnya untuk meningkatkan sikap yang lebih baik terutama sikap disiplin.

## KESIMPULAN

Dari uraian diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan didapatkan oleh anak melalui pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang berfungsi untuk belajar serta tempat untuk memberi dan menerima pelajaran. Selain mendapatkan pendidikan akademis, di dalam lembaga sekolah anak juga akan mendapatkan pendidikan karakter untuk membentuk karakter anak lebih baik. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan diri melalui kegiatan kultur sekolah yang dilakukan secara rutin. Dengan pembentukan karakter melalui kegiatan sekolah, anak akan mempunyai sikap lebih disiplin dalam berbagai hal. Di SMP Negeri 4 Sewon Bantul terdapat beberapa aspek kegiatan kultur sekolah yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan disiplin siswanya. Aspek kultur sekolah tersebut meliputi kegiatan disiplin 3S (senyum, sapa, salam), kegiatan disiplin dalam pengkondisian awal pembelajaran, kegiatan disiplin upacara bendera, kegiatan disiplin penggunaan seragam sekolah, kegiatan disiplin menjaga kebersihan, kegiatan disiplin menjaga ketenangan sekolah, kegiatan disiplin dalam memanfaatkan waktu, kegiatan disiplin menciptakan suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar, serta kegiatan disiplin untuk menciptakan suasana menyenangkan di sekolah.

Dari beberapa pemaparan aspek kultur sekolah di SMP Negeri 4 Sewon di atas, terbukti bahwa kegiatan-kegiatan kultur sekolah yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Hal ini karena sikap disiplin harus dibentuk dan dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa untuk melakukan perilaku yang baik dan dapat menghindari perilaku yang salah. Dengan

adanya kultur sekolah dan kegiatan-kegiatan yang mendukung lainnya, membuat siswa di sekolah ini lebih banyak melakukan kegiatan positif yang akan membentuk perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, kultur sekolah merupakan hal sangat penting yang harus diterapkan di setiap sekolah, agar nantinya siswa mempunyai kegiatan positif yang dapat mendukungnya untuk meningkatkan sikap yang lebih baik terutama sikap disiplin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Taala yang telah memberi kemudahan untuk menyelesaikan artikel ini. Kedua, ucapan terima kasih penulis tunjukkan kepada Bapak Hasrul Rahman, M.Pd. yang telah membantu penerjunan dan penarikan proses PLP (Pengenalan Lapangan Prasekolah) dan menjadi dosen pembimbing selama proses pengerjaan artikel. Ketiga, ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, bapak dan ibu guru, serta siswa SMP Negeri 4 Sewon Bantul yang telah membantu penulis untuk melakukan observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mudana. (2019). Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Filsafat Indonesia* (Vol 2, No2). Bali: STAHN Mpu Kuturan Singaraja.
- Ngalu R. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Kultur Sekolah. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*. (Vol.2, No.15). Ruteng: STKIP Santu Paulus Ruteng.
- Sobri M, dkk. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Jurnal Harmoni Sosial: Pendidikan IPS* (Vol 6, No 1, 61-71). NTB: Universitas Mataram.